



dan bertumbuh di daerah "pemberontak" Darul Tentara Islam Indonesia, tak buat Haedar Nashir pikiran sempit mengenai Islam. Tempaan pendidikan yang diberikan ayahnya, (Kiai) Haji Bahrudin, tak buatnya memahami Islam secara tekstual.

Keterbelakangan tempat kelahiran karena diisolasi penguasa Orde Baru juga tak membuat pikiran Haedar terbelakang. Ia yang menghabiskan masa anak-kanak hingga remaja di Paray, Bandung Selatan, itu punya pemikiran moderat. Soal pemikiran dan sikap moderat Haedar itu setidaknya diakui penganut organisasi kemasyarakatan Islam, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.

Sikap moderat itulah yang menurut Juli Antoni, kader muda Muhammadiyah, membuat Haedar terpilih menjadi Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah periode 2015-2020. Setelah terpilih menjadi Ketua Umum PP Muhammadiyah, Haedar pun bertekad membawa persyarikatan tetap moderat. Muhammadiyah akan terus menunjukkan Islam berkemajuan.

Apa yang dimaksud dengan Islam berkemajuan?

Saya ingin memperlihatkan setting logisnya dahulu. Muhammadiyah harus untuk membawa orang maju, itu saja perihannya. Jadi, dengan Islam orang jadi sadar akan kekurangan, kelemahan, dan ketertinggalannya. Suatu saat Kiai Dahlan (KH Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah) bertemu dengan orang ibu dan putrinya di sekitar Kapan, Yogyakarta, baru pulang dari rumah sakit untuk berobat. Lalu dia sapa, dari mana?" Sang ibu menjawab, dari dokter." Lalu KH Dahlan bertanya, "Ibu ingin tidak anaknya nanti seperti dokter itu?" "Ya ingin, Kiai," jawab ibu. Lalu Kiai Dahlan menyarankan agar si ibu menyekolahkan anaknya. Dari gagasan tentang pendidikan muncul perihana.

Suatu saat lagi, Kiai Dahlan meminta muridnya terus membaca Surat al-Maun. Ketika muridnya bertanya mengapa Surat al-Maun yang terus dia, Kiai Dahlan bilang, "Kalau kamu (arid) sudah paham, sana ambil orang miskin, anak yatim, lalu rawat dan bawa keluargamu." Dari situ lahirlah rumah sakit dan rumah yatim yang kemudian menjadi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah. Itu beberapa contoh bahwa Mu-

# JALAN MODERAT HAEDAR NASHIR



## HAEDAR NASHIR

- ◆ Lahir: Ciparay, Bandung, 25 Februari 1958
- ◆ Alamat Rumah: Peleman, Tamantirto, Kasihan, Bantul
- ◆ Istri: Siti Noordjannah Djohantini (Ketua Umum PP Aisyiyah 2015-2020)
- ◆ Anak:
  - Hilma Nadhifa
  - Nuha Aulia Rahma
- ◆ Jabatan: Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2015-2020
- ◆ Pekerjaan: Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- ◆ Pendidikan:
  - SD/MI Ciparay, Bandung, Jawa Barat
  - SMP Muhammadiyah III Padasuka, Bandung
  - SMA Negeri 10 Bandung
  - S-1 di STPMD (dulu APMD) Yogyakarta
  - S-2 Sosiologi Fisipol UGM Yogyakarta
  - S-3 Sosiologi Fisipol UGM Yogyakarta

bisa membawa perubahan signifikan pada kesadaran moral. Berapa banyak orang pergi naik haji, berapa banyak orang shalat, berapa orang pergi beribadah, tapi kalau indeks korupsi makin tinggi, lalu orang gampang tersulut gara-gara persoalan kecil, ya, sama saja. Seharusnya agama itu menjadi kekuatan otentik untuk meniadakan kesalah-

syarat. Di Sukajadi, Bandung, misalnya, mulanya membentuk unit usaha kecil-kecilan di masjid. Sekarang sudah punya satu kompleks usaha. Di situ ada bank untuk masyarakat sekitar, ada minimarket, ada hotel, dan ada juga pasar khusus bayi yang dibuang, yang telantar, dan dapat penghargaan dari PPP. Ya, sekarang memang ini men-